

ARTIKEL

**ANALISIS REDUPLIKASI DALAM NOVEL GARIS WAKTU
KARYA FIERSA BESARI**



Oleh:

AYU WULAN SARI

14.1.01.07.0060

Dibimbing oleh :

1. Drs. Moch. Muarifin, M.Pd

2. Drs. Sardjono, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2019**



SURATPERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

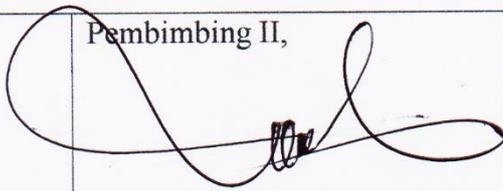
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ayu Wulan Sari
NPM : 14.1.01.07.0060
Telepon/HP : 0858-9550-1316
Alamat Surel (Email) : ayuwsr373@gmail.com
Judul Artikel : Analisis Reduplikasi dalam Novel Garis Waktu
Karya Fiersa Besari
Fakultas – Program Studi : FKIP – Pendidikan Bahasa Indonesia
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan K.H Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 06 Februari 2019
Pembimbing I,  Drs. Moch. Muarifin, M.Pd NIDN. 0012066902	Pembimbing II,  Drs. Sardjono, M.M NIDN. 0718085904	Penulis,  Ayu Wulan Sari NPM. 14.1.01.07.0060

ANALISIS REDUPLIKASI DALAM NOVEL GARIS WAKTU KARYA FIERSA BESARI

Ayu Wulan Sari

14.1.01.07.0060

FKIP – Pendidikan Bahasa Indonesia

Email : ayuwsr373@gmail.com

Drs. Moch. Muarifin, M.Pd¹ dan Drs. Sardjono, M.Pd²

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan sebuah karya sastra yaitu novel yang berjudul *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Novel yang terbit pada tahun 2017 ini mengisahkan tentang perjalanan sang penyair dalam usahanya untuk menghapus luka. Dalam penyusunannya terdapat reduplikasi atau kata ulang yang dapat mempermudah pembaca memahami isi bacaan. Seperti yang kita ketahui bahwa kata ulang tidak hanya ditemukan dalam bentuk tertulis melainkan juga digunakan dalam dialek sehari-hari. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk dasar reduplikasi yang digunakan dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari?, (2) Apa sajakah macam-macam reduplikasi yang digunakan dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari?, (3) Bagaimanakah makna reduplikasi yang digunakan dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari?. Penelitian ini menggunakan pendekatan morfologi sesuai dengan objek yang dikaji yaitu reduplikasi (kata ulang). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa deskripsi kata ulang. Instrumen yang digunakan adalah kartu data. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah ditemukan bentuk dasar reduplikasi berupa bentuk tunggal dan bentuk berafiks. Terdapat empat macam reduplikasi dalam novel *Garis Waktu* yaitu reduplikasi seluruh sebanyak empat puluh enam kata, reduplikasi sebagian sebanyak dua kata, reduplikasi dengan perubahan fonem sebanyak lima kata, dan reduplikasi dengan pembubuhan afiks sebanyak tiga puluh lima kata. Ditemukan dua belas makna reduplikasi yang terdapat dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari yaitu (1) makna banyak, (2) makna bermacam-macam, (3) makna menyerupai, (4) makna sungguh-sungguh, (5) makna meskipun, (6) makna berulang kali, (7) makna dilakukan tanpa tujuan, (8) makna tentang, (9) makna paling, (10) makna seluruh, (11) makna intensitas, dan (12) makna menegaskan.

KATA KUNCI : kata ulang, novel

I. LATAR BELAKANG

Reduplikasi merupakan salah satu unsur kebahasaan yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, maupun dalam karya sastra. Bahasa dan sastra memang sangat erat kaitannya, sebab bahasa merupakan media untuk penyampaian sebuah karya sastra. Reduplikasi atau pengulangan kata banyak terdapat dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Mungkin bagi Fiersa, kata yang mendapatkan pengulangan merupakan kata yang mampu mempermudah pembaca memahami isi bacaan.

Penulis tertarik meneliti novel dari sastrawan Fiersa Besari yang karyanya mampu membuat terkesima. Penyusunan bahasa yang rapi dan penuh makna membuat pembaca merasakan apa yang dirasakan sang penulis. Ditulis dengan susunan kalimat yang ringan sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Dalam susunan kalimatnya digunakan bentuk-bentuk kata ulang yang beragam.

Sehingga menarik untuk diteliti dari segi bentuk maupun makna. Isi novel sesuai dengan karakter remaja yang sedang dilanda keresahan masalah percintaannya. Sang pengarang yang memiliki latar belakang seni membuat tampilan novel ini begitu menarik.

Berikut cuplikan novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari yang mengandung kata ulang di dalamnya.

Hey! Jangan dulu pergi aku tidak ingin pulang ke rumah lalu *berlama-lama* menatapmu membeku di layar ponsel. Kau terlalu indah untuk kubiarkan berkeliaran di linimasa. Sudah, duduk saja di sebelahku hingga akhir zaman bila perlu. Aku takkan keberatan. (GW : 12)

Kata *berlama-lama* merupakan bentuk reduplikasi kata ulang berimbuhan yang berasal dari kata dasar lama yang maknanya adalah menghabiskan waktu yang tidak sebentar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, topik ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, sehingga reduplikasi atau kata ulang dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari dapat

dideskripsikan. Sepengetahuan penulis reduplikasi dalam novel tersebut belum pernah ada yang meneliti. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti berbagai bentuk reduplikasi beserta maknanya yang terdapat dalam novel tersebut.

Beragam reduplikasi digunakan dalam penyusunan novel tersebut, tidak hanya bentuk yang sederhana terdapat juga bentuk pengulangan yang sedikit rumit. Penelitian ini terfokus pada mendeskripsikan reduplikasi yang terdapat dalam novel *Garis Waktu*. Mulai dari bentuk dasar reduplikasi yang digunakan, macam-macam reduplikasi yang digunakan, dan makna dari setiap kata ulang yang digunakan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis morfologi karena sesuai dengan objek yang akan dikaji yaitu berupa kata ulang (reduplikasi) yang terdapat dalam novel **Garis Waktu** karya Fiersa Besari. Sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang menandai hasil penelitian yang bersangkutan dengan bahasa dengan cara menandai penggunaan bahasa tahap demi tahap, langkah demi langkah. Pendekatan deskriptif kualitatif berkaitan dengan data yang bukan berupa angka tetapi berupa bentuk bahasa. Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan dari penelitian ini bukan berupa angka melainkan berupa huruf dan kata-kata. Kemudian gejala kebahasaan itu diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Tahap penelitian merupakan tahapan yang dilakukan secara keseluruhan oleh peneliti berhubungan dengan proses penelitian. Terdapat empat tahapan dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan. Subjek dari penelitian ini adalah kata yang merupakan kata ulang

(reduplikasi) yang terdapat dalam novel **Garis Waktu** karya Fiersa Besari. Sedangkan objek penelitian ini adalah novel **Garis Waktu** karya Fiersa Besari yang diterbitkan oleh Media Kita.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber tulis yaitu berupa teks. Teks dalam penelitian ini berupa teks novel **Garis Waktu** karya Fiersa Besari yang diterbitkan oleh Media Kita tahun 2016 yang terdiri atas 49 bagian dengan tebal 212 halaman. Wujud data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat bahasa Indonesia yang merupakan kata ulang atau reduplikasi dalam novel tersebut.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Untuk mempermudah pengambilan data digunakan instrumen penelitian berupa kartu data. Kartu data merupakan suatu

instrumen penelitian pendukung yang berbentuk kartu dengan kolom berkode sesuai objek penelitian. Berikut kartu data yang digunakan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat simpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008:335). Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah: (1) menganalisis bentuk dasar kata reduplikasi; (2) mengklasifikasikan ke dalam macam-macam reduplikasi; (3) menganalisis makna reduplikasi; (4) menyimpulkan hasil penelitian.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Bentuk Dasar Reduplikasi

Bentuk dasar reduplikasi merupakan bentukan kata baik bentuk tunggal, bentuk berafiks, atau bentuk majemuk yang dikenai

proses reduplikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dalam novel **Garis Waktu** karya Fiersa Besari terdapat kata ulang yang disusun dari bentuk dasar berikut pemaparannya.

1) Bentuk Tunggal

Bentuk tunggal merupakan kata yang paling sederhana yang belum mengalami proses perubahan kata seperti proses afksasi, proses pemajemukan, dan proses penggandaan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel **Garis Waku** karya Fiersa Besari ditemukan bentuk dasar reduplikasi berupa bentuk tunggal, berikut paparannya.

Data 001

Pernahkah kau ada di titik di mana hidupmu begitu teratur, melakukan segala yang kau mampu untuk menjadi ‘seragam’, berharap semua akan **baik-baik** adanya, namun tetap merasa ada yang hilang? (GW:7)

Pada data tersebut terdapat kata ulang **baik-baik**. Kata **baik-baik** merupakan pengulangan dari bentuk dasar **baik**. Bentuk dasar tersebut termasuk bentuk tunggal.

Data 002

Aku tidak paham di mana indahnya kalimat yang termaktub dalam **larik-larik** puisi. (GW:7)

Pada data tersebut terdapat kata ulang **larik-larik**. Kata **larik-larik** merupakan pengulangan dari bentuk dasar **larik**. Bentuk dasar tersebut termasuk bentuk tunggal.

Data 003

Padahal perjumpaan kita begitu sederhana; tidak sedramatis **kisah-kisah** yang didongengkan para pujangga. (GW:11)

Pada data tersebut terdapat kata ulang **kisah-kisah**. Kata **kisah-kisah** merupakan pengulangan dari bentuk dasar **kisah**. Bentuk

dasar tersebut termasuk bentuk tunggal.

Jadi, sesuai pemaparan tersebut terdapat bentuk dasar reduplikasi dengan bentuk tunggal. Bentuk tunggal merupakan kata yang sama sekali belum mengalami proses pembentukan kata seperti imbuhan, pemajemukan, dan penggandaan. Kata tunggal berupa kata sifat, kata benda, dan kata kerja. Dalam novel **Garis Waktu karya** Fiersa Besari ditemukan 69 bentuk dasar berupa bentuk tunggal. Data lebih lengkap terdapat di lampiran.

2) Bentuk Berafiks

Bentuk berafiks merupakan kata yang sudah mengalami proses perubahan kata. Proses perubahan itu berupa afiksasi. Afiksasi atau yang biasa disebut dengan imbuhan

merupakan seperangkat huruf tertentu yang apabila ditambahkan pada kata dasar akan mengubah makna dan membentuk kata baru. Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel **Garis Waktu karya** Fiersa Besari ditemukan bentuk dasar reduplikasi berupa bentuk berafiks, berikut pemaparannya.

Data 003

Kenangan-kenangan tentang kita menyerang tanpa peringatan. Aku bertanya kabarmu, namun kau tak juga membalas. (GW:122)

Pada data tersebut terdapat kata ulang ***kenangan-kenangan***. Kata ***kenangan-kenangan*** merupakan pengulangan dari bentuk dasar ***kenangan***. Bentuk dasar tersebut termasuk bentuk berafiks.

Data 004

Pada akhir sebuah hari, aku bisa kecewa. Aku bisa muak

dengan *perkelahian-perkelahian* kita yang menjadi terlalu sering, atas apa yang terlalu absurd untuk diungkit. (GW:131)

Pada data tersebut terdapat kata ulang *perkelahian-perkelahian*. Kata *perkelahian-perkelahian*

merupakan pengulangan dari bentuk dasar *perkelahian*.

Bentuk dasar tersebut termasuk bentuk berafiks.

Data 005

Hampir saja aku yang terbiasa bertepuk sebelah tangan ini bertepuk tangan sambil *memuji-muji* karma. (GW:51)

Pada data tersebut terdapat kata ulang *memuji-muji*. Kata *memuji-memuji* merupakan pengulangan dari bentuk dasar *memuji*. Bentuk dasar tersebut termasuk bentuk berafiks.

Jadi, sesuai pemaparan tersebut terdapat bentuk dasar reduplikasi berupa bentuk berafiks. Bentuk berafiks

merupakan kata yang mendapatkan proses imbuhan.

Dalam novel **Garis Waktu** karya Fiersa Besari ditemukan 21 bentuk dasar berupa bentuk berafiks. Data lebih lengkap terdapat di lampiran.

B. Macam-Macam Reduplikasi

Pembahasan macam-macam reduplikasi pada penelitian ini mengacu pada teori Ramlan (1988:55) tentang macam-macam reduplikasi. Reduplikasi yang ditemukan dalam novel **Garis Waktu** karya Fiersa Besari dijadikan peneliti sebagai bahan untuk mendeskripsikan suatu reduplikasi ke dalam macam-macam reduplikasi. Berikut pemaparan dari reduplikasi dengan pengulangan seluruh, reduplikasi dengan pengulangan sebagian, reduplikasi dengan perubahan

fonem, dan reduplikasi dengan afiksasi.

1) Pengulangan Seluruh

Data 006

Pernahkah kau ada di titik di mana hidupmu begitu teratur, melakukan segala yang kau mampu untuk menjadi ‘seragam’, berharap semua akan *baik-baik* adanya, namun tetap merasa ada yang hilang? (GW:7)

Pada kutipan data tersebut terdapat kata ulang “*baik-baik*” yang merupakan kata ulang dengan pengulangan seluruh dari kata dasar “*baik*” menjadi “*baik-baik*”.

Data 007

Aku tidak paham di mana indahnya kalimat yang termaktub dalam *larik-larik* puisi. (GW:7)

Pada kutipan data tersebut terdapat kata ulang “*larik-larik*” yang merupakan kata ulang dengan pengulangan seluruh dari kata dasar “*larik*” menjadi “*larik-larik*”.

Data 008

Padahal perjumpaan kita begitu sederhana; tidak sedramatis *kisah-kisah* yang didongengkan para pujangga. (GW:11)

Pada kutipan data tersebut terdapat kata ulang “*kisah-kisah*” yang merupakan kata ulang dengan pengulangan seluruh dari kata dasar “*kisah*” menjadi “*kisah-kisah*”.

2) Pengulangan Sebagian

Data 009

Hampir saja aku yang terbiasa bertepuk sebelah tangan ini bertepuk tangan sambil *memuji-muji* karma. (GW:51)

Pada kutipan data tersebut terdapat kata ulang “*memuji-muji*” yang merupakan kata ulang dengan pengulangan sebagian dari bentuk dasar “*memuji*” menjadi “*memuji-muji*”.

Data 010

Perlahan-lahan luka kita memudar. Kau menemukan seseorang yang bisa memapahmu keluar dari kesedihan, sementara aku masih asyik berkencan dengan kesendirian. (GW:197)

Pada kutipan data tersebut terdapat kata ulang “*perlahan-lahan*” yang merupakan kata ulang dengan pengulangan sebagian dari bentuk dasar “*perlahan*” sehingga menjadi “*perlahan-lahan*”.

3) Pengulangan dengan Perubahan Fonem

Data 011

Ajukan saja pertanyaan muluk itu pada jantungku yang berdebar saat yang tenggelam dalam senyumanmu (meski kutahu senyumanmu yang sesungguhnya untuk saat itu hanya *basa-basi* normatif). (GW:12)

Pada kutipan data tersebut terdapat kata ulang "*basa-basi*" yang merupakan kata ulang dengan perubahan fonem dalam pengulangan katanya. Huruf *aterakhir* dalam kata *bas* berubah menjadi huruf *ise* sehingga terjadi perubahan bunyi menjadi "*basa-basi*".

Data 012

Kelak, kita akan membangun impian, sederhana tanpa *hingar-bingar*, kecil tanpa *hiruk-pikuk*. (GW:95)

Pada kutipan data tersebut terdapat dua kata ulang dengan perubahan fonem "*hingar-bingar*" dan "*hiruk-pikuk*". Bentuk dasar dari "*hingar-bingar*" adalah *hingar-hingar*. Dalam pengulangan

katanya terjadi perubahan fonem konsonan yaitu huruf *h* dalam kata *hingar* berubah menjadi huruf *b* sehingga terjadi perubahan bunyi menjadi "*hingar-bingar*".

Sedangkan bentuk dasar dari "*hiruk-pikuk*" adalah *hiruk-hiruk*.

Dalam pengulangan kata tersebut terjadi perubahan fonem konsonan yaitu huruf *h* dalam kata *hiruk* berubah menjadi huruf *p* sehingga terjadi perubahan bunyi menjadi "*hiruk-pikuk*".

Data 013

Aku akan mencoba membuatmu paham bahwa sebelum kau menjadi mentari untuk bumiku, ada pelangi yang membuat hari-hariku *berwarna-warni*. (GW:103)

Pada kutipan data tersebut terdapat kata ulang dengan perubahan fonem "*berwarna-warni*" dari bentuk dasar *warna-warna* yang mendapatkan proses afiksasi *ber-* pada kata pertama menjadi *berwarna*. Dalam pengulangan kata tersebut terjadi perubahan fonem vokal yaitu huruf

a di akhir kata *warna* berubah menjadi huruf *i* di akhir kata menjadi *warni*. sehingga terjadi perubahan bunyi menjadi “*berwarna-warni*”.

4) Pengulangan dengan Proses

Afiksasi

Data 014

Hey! Jangan dulu pergi. Aku tidak ingin pulang ke rumah lalu *berlama-lama* matamu membeku di layar ponsel. (GW:12)

Pada kutipan data tersebut terdapat kata ulang “*berlama-lama*” yang merupakan kata ulang dengan kombinasi afiks. dari bentuk dasar “*lama-lama*” mendapat imbuhan berupa prefiks *ber-* pada kata pertama sehingga menjadi “*berlama-lama*”.

Data 015

Mati-matian aku berkata pada cermin bahwa perasaan untukmu hanyalah euforia sesaat, yang akan hilang dalam hitungan hari. (GW:15)

Pada kutipan data tersebut terdapat kata ulang “*mati-matian*”

yang merupakan kata ulang dengan kombinasi afiks dari bentuk dasar “*mati-mati*” mendapat imbuhan berupa sufiks *-an* pada kata kedua *matian* sehinggamenjadi “*mati-matian*”.

Data 016

Cinta tidak pernah datang tiba-tiba, ia akan *mengendap-endap* menyusup ke dalam urat nadimu, meledakkan jantungmu. (GW:16)

Pada kutipan data tersebut terdapat kata ulang “*mengendap-endap*” yang merupakan kata ulang dengan kombinasi afiks dari bentuk dasar “*endap-endap*” mendapat imbuhan berupa prefiks *meN-* pada kata pertama *mengendap* sehingga menjadi “*mengendap-ngendap*”.

C) Makna Reduplikasi

Dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari ditemukan 12 makna yang terdapat dalam novel **Garis waktu** karya Fiersa Besari yaitu (1) pengulangan untuk mendapatkan makna ‘banyak, semua, seluruh’ dilakukan terhadap kata benda

umum, (2) pengulangan untuk mendapatkan makna ‘banyak dan bermacam-macam’ dilakukan terhadap kata benda, (3) pengulangan untuk mendapatkan makna ‘menyerupai’ dilakukan terhadap kata benda murni dan berakhiran –an, (4) pengulangan untuk mendapatkna makna ‘benar-benar atau sungguh-sungguh’ dilakukan terhadap kata sifat, dalam bentuk kata ulang murni, (5) pengulangan untuk mendapatkan makna ‘meskipun’ dilakukan terhadap kata sifat dan kata kerja yang menyatakan keadaan dalam bentuk kata ulang murni, (6) pengulangan untuk mendapatkan makna ‘berulang kali atau seringkali’ dilakukan terhadap kata kerja dalam bentuk kata ulang berawalan me- atau ber-, (7) pengulangan untuk mendapatkan makna ‘dilakukan tanpa tujuan atau hanya bersenang-senang’ dilakukan

terhadap kata kerja tertentu biasanya dalam bentuk kata ulang murni, (8) pengulangan untuk mendapatkan makna ‘tentang atau hal’ dilakukan terhadap beberapa kata kerja dalam bentuk kata ulang dengan awalan me- pada unsur kedua, (9) pengulangan untuk mendapatkan makna ‘paling atau tidak ada melebihi lagi’ dilakukan terhadap kata sifat, dalam bentuk kata ulang berawalan se- atau berimbunan gabung se-nya, (10) pengulangan untuk mendapatkan makna ‘seluruh atau sepanjang’ dilakukan terhadap kata benda yang menyatakan waktu dalam bentuk kata ulang berimbunan gabung se-an, (11) pengulangan untuk mendapatkan makna ‘intensitas’ dilakukan terhadap kata sifat bentuk kata ulang murni dan kata sifat berimbunan me-kan, dan (12) pengulangan untuk maksud menegaskan dilakukan terhadap

kata ganti dan beberapa kata keterangan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Jadi, reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagian baik dengan variasi fonem atau tidak. Permasalahan yang muncul dalam proses reduplikasi antara lain mengenai penentuan bentuk dasar, penentuan jenis kata ulang tertentu, dan makna reduplikasi apa saja yang terdapat dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari.

1. Bentuk dasar kata ulang (reduplikasi) yang ditemukan dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari adalah bentuk kata tunggal, bentuk berafiks, atau bentuk majemuk yang dikenai proses reduplikasi.
2. Macam-macam kata ulang (reduplikasi) yang ditemukan dalam novel *Garis Waktu* karya

Fiersa Besari adalah reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, reduplikasi dengan perubahan fonem, reduplikasi dengan pembubuhan afiks.

3. Ditemukan 12 makna reduplikasi yang terdapat dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari yaitu (1) makna banyak, (2) makna bermacam-macam, (3) makna menyerupai, (4) makna sungguh-sungguh, (5) makna meskipun, (6) makna berulang kali, (7) makna dilakukan tanpa tujuan, (8) makna tentang, (9) makna paling, (10) makna seluruh, (11) makna intensitas, dan (12) makna menegaskan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan, dkk. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Aminuddin. 2011. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Arikunto, Suharsimi. 2010.

*Prosedur Penelitian Suatu
Pendekatan Praktek.*
Jakarta: Rineka Cipta

Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi
Bahasa Indonesia:
Pendekatan Proses.* Jakarta:
Rineka Cipta

Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik
Umum.* Jakarta: Rineka
Cipta

Besari, Fiersa. 2016. *Garis Waktu.*
Jakarta: Mediakita

Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi
Penelitian.* Malang: UIN
Maliki Press

Rohmadi, dkk. 2003. *Morfologi:
Telaah Morfem dan Kata.*
Surakarta: Yuma Pustaka

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian
Kualitatif: Dilengkapi
Contoh Proposal dan
Laporan Penelitian (Best
Seller).* Bandung: Alfabeta